



Panduan untuk Guru

***PROGRAM PENDAMPINGAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS***

Sekolah Menengah Kejuruan

PANDUAN UNTUK GURU SEBAGAI PROGRAM PENDAMPINGAN ABK DI SMK

Oleh:

Dr. Haryanto, M.Pd

Prof. Dr. Suparno, M.Pd

Deni Hardianto, M.Pd

Sukinah, M.Pd



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, inayah, karunia serta bimbingan-Nya, sehingga buku panduan yang berjudul "Panduan Untuk Guru sebagai Program Pendampingan ABK Di SMK" dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kementrian Riset dan Teknologi atas kesempatan, fasilitas dan pemberian dana penelitian, sehingga buku ini sampai terselesaikan.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas, izin dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas izin, kesempatan, dorongan dan arahan, sehingga penelitian dan buku ini dapat terwujud.
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dorongan, arahan, kesempatan, izin dan fasilitas sehingga penelitian dan buku ini direalisasikan.
5. Para kepala sekolah SMK Penyelenggara Pendidikan Inklusif DIY yang telah memberikan izin tim peneliti dalam penggalian data untuk mempersiapkan materi dalam buku panduan ini sampai tersusun *draft* ini.
6. Para guru SMK Penyelenggara Pendidikan Inklusif DIY yang telah bersedia secara terbuka memberikan data dalam proses *need assesment* sehingga materi dalam *draft* buku panduan ini terkumpul.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara material maupun nonmaterial sehingga *draft* buku panduan ini tersusun.

Semoga Allah swt, menerima amal baik semua pihak dan memperoleh pahala yang berlimpah. Aamiin! Penulis berharap dengan tersusunnya *draft* buku panduan ini dapat bermanfaat bagi para guru dalam memberikan pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang

lebih optimal, sehingga mereka dapat meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Penulis menyadari bahwa buku panduan ini sangat jauh dari sempurna karena sifatnya masih *draft*. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dinantikan demi penyempurnaan buku ini.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Tujuan.....	3
C. Konsep Pendidikan Inklusif.....	4
BAB II KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMK.....	5
A. Alur Layanan Pendidikan SMK Inklusif.....	6
B. Manajemen Pengelolaan Kelas dengan setting SMK Inklusif.....	9
BAB III IDENTIFIKASI DAN ASESMEN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS.....	15
A. Tahapan Identifikasi.....	16
B. Asesmen.....	21
BAB IV PENYUSUNAN PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS ASESMEN	29
BAB V PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DALAM KELAS INKLUSIF	33
BAB VI PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA PDBK SMK.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	87



BAB 1

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan inklusif di Indonesia telah didukung secara yuridis yaitu melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 pada tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 serta Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2010. Peraturan-peraturan Negara ini tidak saja untuk tingkatan PAUD/TK sampai dengan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/Kejuruan), tetapi juga sampai tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan Inklusif saat ini sudah menjadi kebutuhan dan sudah dilaksanakan oleh banyak lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan. Semakin banyak anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan layanan inklusif membuat Pemerintah dalam hal ini Direktorat Pengembangan Pendidikan Kejuruan harus memberikan perhatian khusus, sehingga lembaga-lembaga yang memberikan layanan SMK Inklusif menjadi lebih luas dan lebih kuat penyebarannya dan berkualitas dalam layanannya.

Indonesia Menuju Pendidikan Inklusif secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung, dengan harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan pendidikan bagi semua anak termasuk penyandang cacat. Setiap penyandang cacat berhak memperoleh pendidikan pada semua sektor, jalur, jenis dan jenjang pendidikan (Pasal 6 ayat 1). Hal ini diperkuat dengan adanya symposium Internasional di Sumatera Barat pada bulan September tahun 2005 tentang "*Inclusion and the Removal of Barriers to learning, participation and development*" yang diselenggarakan oleh pemerintah



melalui Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Berdasarkan hal itu maka pada tahun 2009 pemerintah mengeluarkan peraturan menteri nomor 70 tentang pendidikan inklusif.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Panduan penyelenggaraan ini disusun sebagai salah satu bagian dari seluruh rangkaian Pedoman Penyelenggaraan SMK inklusif untuk dapat dipergunakan oleh para penyelenggara Sekolah Menengah Kejuruan inklusif, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas layanan inklusif di lembaga-lembaga yang menyelenggarakannya.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus modul ini dimaksudkan untuk;

- a. Membantu perkembangan fisik semua peserta didik termasuk di dalamnya peserta didik berkebutuhan khusus, dalam hal mendukung pencapaian target aktivitas kehidupan sehari-hari (*daily activity living*)
- b. Membantu perkembangan fungsi semua peserta didik termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus dalam hal mengoptimalisasi kesiapan anak untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Menciptakan lingkungan pembelajaran ramah, terbuka bagi anak usia dini termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus.



C. Konsep Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon Shevin dalam O'neill, 1994).

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak dapat berhasil (Stainback, 1980).

Pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik (Direktorat PSLB, 2004)



BAB II



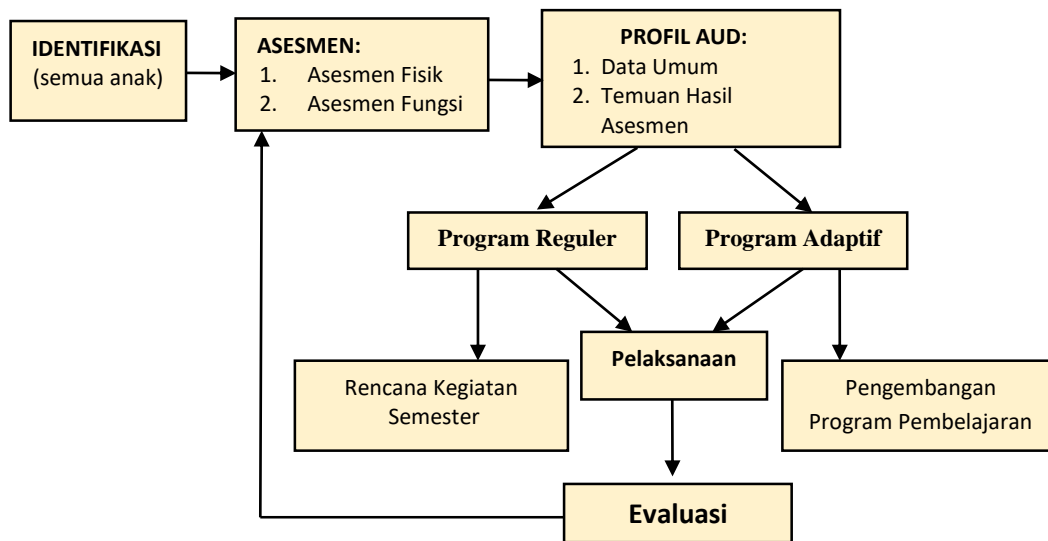
Kelas inklusif mungkin berisi beberapa siswa dengan kebutuhan khusus yang mengikuti program pembelajaran full time ke dalam kelas umum, atau satu atau dua siswa yang menghabiskan waktu setiap hari di kedua kelas khusus dan kelas umum. Peran guru pendidikan umum adalah untuk menciptakan sebuah komunitas yang kondusif untuk membantu semua siswa mencapai tujuan akademik dan perilaku; Namun, Anda tidak harus mencapai tujuan ini saja. Komunikasi yang sedang berlangsung adalah penting untuk mencari individu, layanan dan materi untuk mendukung terbaik semua siswa. Selain itu, beberapa perencanaan dan pengajaran strategi kunci dapat membuat perbedaan pelaksanaan dalam mencapai siswa dengan beragam kemampuan dan basis keterampilan.

A. Alur Layanan Pendidikan SMK Inklusif

Dalam Pendidikan SMK Inklusif terdapat alur yang harus dilalui oleh lembaga tersebut. Dalam alur layanan SMK Inklusif terdapat langkah-langkah yaitu:

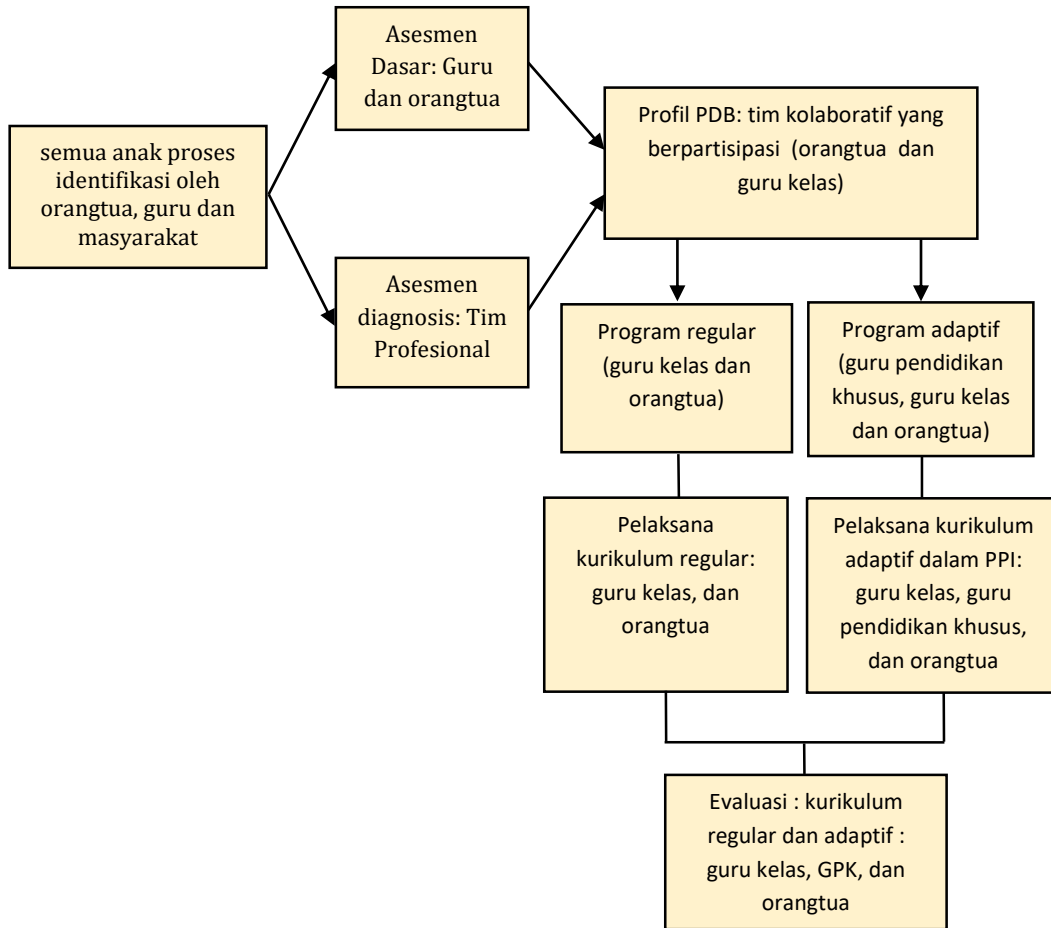
- 1) Melakukan identifikasi melalui wawancara dan pengamatan fisik anak
- 2) Melakukan asesmen pada anak dengan menggunakan pedoman asesmen yang ada yaitu asesmen fisik dan fungsi.
- 3) Hasil dari asesmen adalah profil anak yang terdiri dari:
 - a) Data Umum yang berisi biodata PDBK, biodata keluarga PDBK
 - b) Temuan Hasil Asesmen yang berisi data tentang kelima aspek perkembangan PDBK SMK pada saat ini
 - c) Hasil Wawancara yang berisi informasi tambahan dari orangtua, keluarga, guru, teman sebaya, dan tenaga ahli lain (bila ada).

- 4) Penentuan PDBK ke program reguler atau program adaptif didasarkan pada profil PDBK, terutama data hasil temuan asesmen dan catatan wawancara.
- 5) Bagi PDBK yang memiliki berbagai aspek perkembangan sudah optimal, maka mereka masuk ke program reguler. Dalam program reguler guru PDBK Inklusif menyediakan Rencana Kegiatan Semester (RKS) reguler
- 6) Bagi PDBK yang belum mencapai 1 atau lebih aspek perkembangan secara optimal, maka mereka masuk ke program adaptif. Dalam program adaptif guru PDBK SMK Inklusif menyediakan Program Pembelajaran Individual (PPI). Pengembangan PPI dilakukan bersama dengan GPK dan atau Guru Pendamping PDBK.
- 7) Pelaksanaan PPI bagi PDBK SMK dapat dilakukan bersama dalam program reguler bersama teman sekelas, dapat pula dilakukan di luar program reguler atau diluar kelas secara individual (program adaptif)
- 8) Pelaksanaan pembelajaran dalam program reguler dan dalam program adaptif yang menggunakan PPI perlu dievaluasi untuk melihat apakah berbagai aspek perkembangan PDBK tersebut sudah optimal
- 9) Setelah selesai di evaluasi, maka guru PDBK SMK Inklusif dapat melakukan asesmen lagi untuk melihat apakah masih ada aspek perkembangan PDBK yang belum optimal
- 10) Apabila semua aspek perkembangan sudah optimal, maka PDBK SMK Inklusif dapat mengikuti program reguler. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Alur Layanan PDBK pada SMK Inklusi

Berdasarkan bagan alur di atas dapat digambarkan mekanisme kerja tim dalam layanan pendidikan SMK inklusif yang akomodatif dan kolaboratif sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan mekanisme kerja tim layanan pendidikan PDBK SMK Inklusif

B. Manajemen Pengelolaan Kelas dengan setting SMK Inklusif

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan baik dan



berkualitas. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa guru atau pendidik yang professional adalah memiliki kemampuan mengelola kelas, yaitu menyediakan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif, kondusif, akomodatif dan kolaboratif.

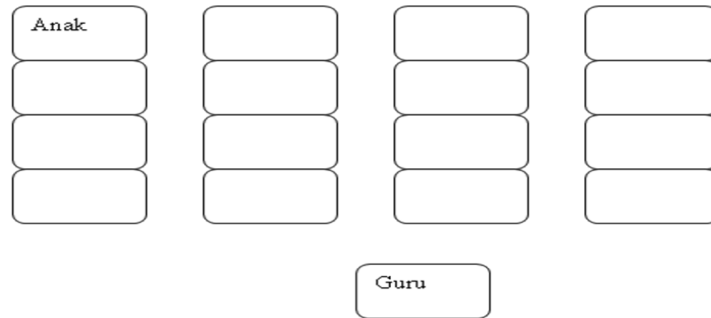
Apabila belum kondusif maka seorang pendidik harus berupaya seoptimal mungkin untuk menguasai, mengatur dan membenahi serta menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal agar anak-anak dapat berkembang secara optimal.

Setting fisik kelas SMK inklusif harus menjadi pertimbangan penting dalam kelas inklusif agar dapat belajar dengan optimal, semua anak harus bisa mengakses kelas/lingkungan belajarnya. Akses kedalam kelas adalah prasyarat agar anak bisa belajar. Dalam penyelenggaraan setting kelas SMK inklusif tanggung jawab guru untuk memastikan setiap anak bisa mengakses fasilitas di sekolah. Tanggung jawab guru yang lain berkenaan dengan aksesibilitas adalah mengkomunikasikan kebutuhan anak kepada orang yang berwenang.

Setting psikis kelas SMK inklusif adalah segala hal yang berhubungan dengan bagaimana penciptaan atmosfer kehidupan emosional dan sosial yang kondusif dalam kelas inklusif. Ada beberapa cara dalam mengorganisasikan tempat duduk anak dalam pengaturan kelas inklusif yaitu: cara tradisional, mengelompokkan berdasarkan kemampuan, mengelompokkan anak dengan *mixed ability* dan *Individual learning spaces*.

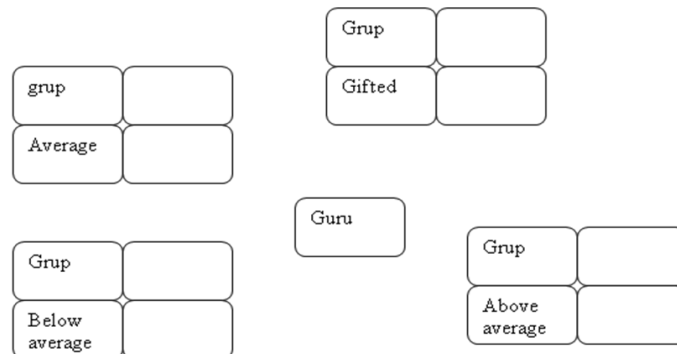


1) Cara tradisional



Dengan pengaturan kelas inklusif dengan cara tradisional seperti ini, atensi anak secara natural akan tertuju ke guru. Guru lebih mudah mengawasi apakah anak *on-task* atau *off-task*. Kelemahan dari pengaturan kelas seperti ini akan mempersempit kesempatan siswa untuk aktif (*chalk and talk*). Anak berkebutuhan khusus akan lebih terisolasi secara sosial dengan model duduk seperti ini.

2) Mengelompokkan berdasarkan kemampuan

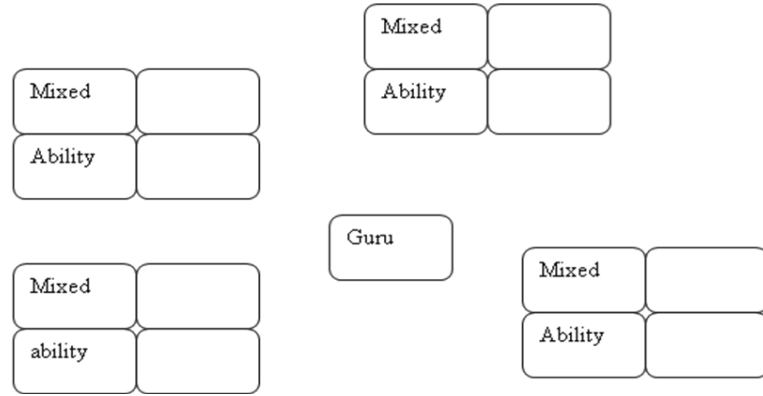


Pengaturan kelas seperti ini akan memudahkan guru untuk berkeliling dan membantu siswa. Anak juga dapat belajar dari teman sebayanya. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar anak.



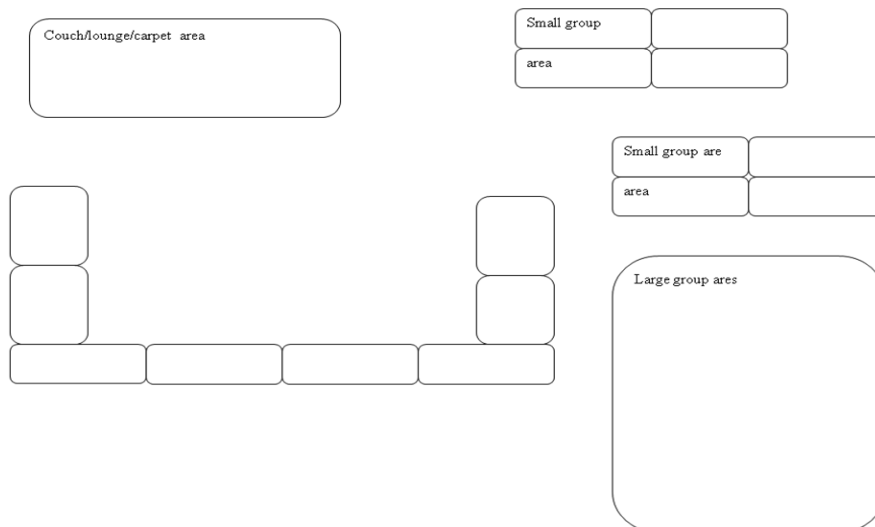
Kelemahannya adalah adanya sosial stigma dan pembelajaran yang kompetitif dapat menyebabkan atmosfer negatif di kelas.

3) Mengelompokkan anak dengan *mixed ability*

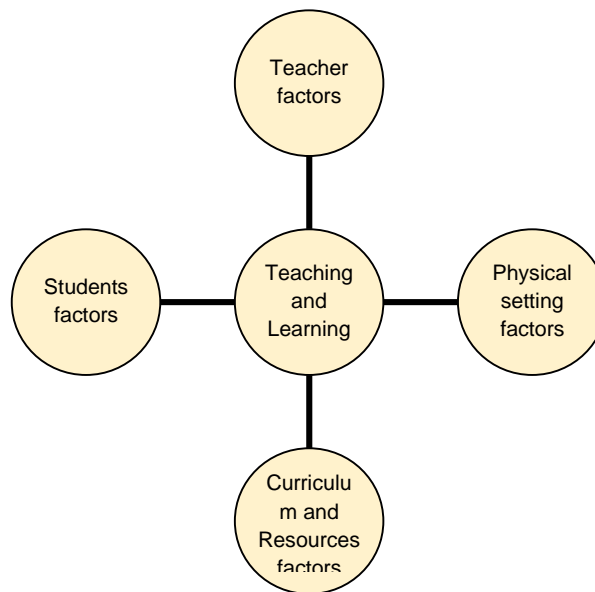


Dengan pengaturan kelas seperti ini, anak dengan minat, kemampuan dan latar belakang bisa berinteraksi dengan bebas. Guru bisa mengembangkan strategi pembelajaran konstruktivistis yang berfokus pada anak seperti peer tutoring dan kooperatif learning.

4) *Individual learning spaces*



Pengaturan kelas seperti ini dapat memberikan keleluasaan kepada anak dan guru untuk bisa belajar dan mengajar di tempat yang dianggap paling tepat. Kelas sebagai ekosistem oleh karena itu interaksi positif di kelas/sekolah inklusi dipengaruhi oleh Perilaku siswa, Perilaku guru, Kurikulum sekolah, Strategi Mengajar, Komunitas sekolah dan kelas dan interaksi antar semua elemen.



Gambar 3. kelas sebagai ekosistem





BAB III



A. Tahapan Identifikasi

Istilah identifikasi secara harfiah dapat diartikan menemukan atau menemukannya. Istilah identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus dimaksudkan sebagai usaha seseorang (orang tua, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya) untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, intelektual, sosial, emosional, dan/atau sensoris neurologis) dalam pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (anak-anak normal).

Lalu Identifikasi Ini Bagaimana? Setelah dilakukan identifikasi dapat diketahui kondisi seseorang, apakah pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan/ penyimpangan atau tidak.

Bila mengalami kelainan/penyimpangan, dapat diketahui pula apakah anak tergolong : (1) Tunanetra, (2),Tunarungu, (3) Tunagrahita, (4) Tunadaksa (5) Anak Tunalaras, (6) Anak lamban belajar, (7) Anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik, (8) Anak Autis (9) Anak Berbakat, (10). Anak ADHD (gangguan perhatian dan hiperaktif).

Mengenal Anak Berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan menjadi anak berkebutuhan khusus temporer dan permanen. Anak berkebutuhan khusus permanen meliputi:

- a. Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra),
 - Anak kurang awas (low vision)
 - Anak tunanetra total (totally blind).
- b. Anak dengan gangguan pendengaran dan bicara (Tunarungu/Wicara),

- Anak kurang dengar (hard of hearing)
 - Anak tuli (deaf)
- c. Anak dengan kelainan Kecerdasan
- 1) Anak dengan gangguan kecerdasan (intelektual) di bawah rata-rata (tunagrahita)
- Anak tunagrahita ringan (IQ 50 – 70).
 - Anak tunagrahita sedang (IQ 25 – 49).
 - Anak tunagrahita berat (IQ 25 – ke bawah).
- 2) Anak dengan kemampuan intelegensi di atas rata-rata
- Gifted dan Genius, yaitu anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata
 - Talented, yaitu anak yang memiliki keberbakatan khusus
- d. Anak dengan gangguan anggota gerak (Tunadaksa).
- Anak layuh anggota gerak tubuh (polio)
 - Anak dengan gangguan fungsi syaraf otak (cerebral palsy)
- e. Anak dengan gangguan perilaku dan emosi (Tunalaras)
- 1) Anak dengan gangguan perilaku
- Anak dengan gangguan perilaku taraf ringan
 - Anak dengan gangguan perilaku taraf sedang
 - Anak dengan gangguan perilaku taraf berat
- 2) Anak dengan gangguan emosi
- Anak dengan gangguan emosi taraf ringan
 - Anak dengan gangguan emosi taraf sedang
 - Anak dengan gangguan emosi taraf berat
- f. Anak gangguan belajar spesifik
- g. Anak lamban belajar (slow learner)
- h. Anak Autis



i. Anak ADHD

- ▶ Kegiatan identifikasi sifatnya **masih sederhana dan tujuannya lebih ditekankan pada menemukan (secara kasar)** apakah seorang anak tergolong ABK atau bukan.
- ▶ Maka biasanya identifikasi dapat dilakukan oleh orang-orang yang dekat (sering berhubungan/bergaul) dengan anak, seperti orang tuanya, pengasuh, guru dan pihak lain yang terkait dengannya.
- ▶ Sedangkan langkah selanjutnya, dapat dilakukan **screening khusus secara lebih mendalam** yang sering disebut asesmen yang apabila diperlukan dapat dilakukan oleh tenaga profesional, seperti dokter, psikolog, neurolog, orthopedagog, therapist, dan lain-lain.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kegiatan identifikasi anak berkebutuhan khusus dilakukan untuk lima keperluan:

- ▶ 1) Penjaringan (**screening**),
- ▶ 2) Pengalihan (**referral**),
- ▶ 3) Klasifikasi,
- ▶ 4) Perencanaan pembelajaran, dan
- ▶ 5) Pemantauan kemajuan belajar.

Pelaksanaan Penjaringan (*screening*)

- ▶ **Menghimpun Data Anak** (guru) menghimpun data kondisi seluruh siswa di kelas (berdasarkan gejala yang nampak pada siswa) dengan menggunakan Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus (AIABK).
- ▶ **Menganalisis Data dan Mengklasifikasikan Anak** : untuk menemukan anak-anak yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus (yang memerlukan pelayanan pendidikan khusus). Buatlah daftar nama anak yang diindikasikan berkelainan sesuai dengan ciri-ciri. Jika ada anak yang memenuhi syarat untuk

disebut atau berindikasi kelainan sesuai dengan ketentuan tersebut, maka dimasukkan ke dalam daftar nama-nama anak yang berindikasi kelainan

- **Menginformasikan Hasil Analisis dan Klasifikasi :** Pada tahap ini, hasil analisis dan klasifikasi yang telah dibuat guru dilaporkan kepada Kepala Sekolah, orang tua siswa, dewan komite sekolah untuk mendapatkan saran-saran pemecahan atau tindak lanjutnya.
- **Menyelenggarakan Pembahasan Kasus (case conference) :** Pada tahap ini, kegiatan dikoordinasikan oleh Kepala Sekolah setelah data Anak Berkebutuhan Khusus terhimpun dari seluruh kelas. Kepala Sekolah dapat melibatkan: (1) Kepala Sekolah sendiri; (2) Dewan Guru; (3) orang tua/wali siswa; (4) tenaga profesional terkait, jika tersedia dan memungkinkan; (5) Guru Pembimbing/Pendidikan Khusus (Guru PLB) jika tersedia dan memungkinkan.
- Materi pertemuan kasus adalah membicarakan temuan dari masing-masing guru mengenai hasil indentifikasi untuk mendapatkan tanggapan dan cara-cara pencegahan serta penanggulangannya
- **Menyusun Laporan Hasil Pembahasan Kasus :** Pada tahap ini, tanggapan dan cara-cara pemecahan masalah dan penanggulangannya perlu dirumuskan dalam laporan hasil pertemuan kasus.



Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi

- **Pelaksanaan Asesmen:** pelaksanaan asesmen membutuhkan tenaga profesional sesuai dengan kewenangannya. Guru dapat membantu dan memfasilitasi terselenggaranya asesmen tersebut sesuai dengan kemampuan orangtua dan sekolah.
- **Perencanaan Pembelajaran:** Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: menganalisis hasil asesmen untuk kemudian dideskripsikan, ditentukan penempatan untuk selanjutnya, dibuatkan program pembelajaran berdasarkan hasil asesmen. Langkah selanjutnya menganalisis kurikulum, dengan menganalisis kurikulum maka kita dapat memilah bidang studi yang perlu ada penyesuaian. Hasil analisis kurikulum ini kemudian diselaraskan dengan program hasil asesmen sehingga tersusun sebuah program yang utuh yang berupa Program Pembelajaran Individual (PPI).
- **Pelaksanaan Pembelajaran:** Pada tahap ini guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswa berkelainan di kelas reguler sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui individualisasi pengajaran artinya; anak belajar pada topik yang sama waktu dan ruang yang sama, namun dengan materi yang berbeda-beda. Cara lain proses pembelajaran dilakukan secara individual artinya anak diberi layanan secara individual dengan bantuan guru khusus.
- **Pemantauan Kemajuan Belajar dan Evaluasi:** Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar anak, perlu dilakukan pemantauan secara terus

menerus terhadap kemajuan dan atau bahkan kemunduran belajar anak. Jika anak mengalami kemajuan dalam belajar, pendekatan yang dipilih guru perlu terus dipertahankan, tetapi jika tidak terdapat kemajuan, perlu diadakan peninjauan kembali, baik mengenai materi, pendekatan, maupun media yang digunakan anak yang bersangkutan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya.

- **Form Identifikasi (terlampir)**

B. Asesmen

- **Asesmen** adalah suatu penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan anak.
- **Hasil keputusan asesmen** dapat digunakan untuk **menentukan layanan pendidikan** yang dibutuhkan anak dan **sebagai dasar** untuk menyusun suatu **rancangan pembelajaran (Juang sunanto, 2004)**
- Istilah **asesmen** dapat diartikan sebagai **proses mempertanyakan** hal-hal yang berkaitan dengan **kegiatan belajar siswa** sebagai dasar agar pengajaran yang diberikan menjadi tepat dan **sesuai dengan kebutuhan**.
- **Istilah lain** yang hampir mirip dengan **asesmen ialah evaluasi atau penilaian**, tetapi istilah asesmen lebih banyak menekankan pada penilaian sebelum mengajar, sedangkan **evaluasi** mencakup **kedua-duanya**.



- Asesmen juga dapat disamakan dengan analisis, tetapi **asesmen lebih mengarah kepada analisis yang mempersiapkan tindakan**

Tujuan Asesmen secara Umum

- Secara umum asesmen bertujuan untuk menganalisis keadaan siswa atau anak didik dalam rangka mengumpulkan informasi tentang **kelemahan dan keunggulan** atau **kekuatan** yang dimiliki siswa sebagai upaya untuk **mempersiapkan pembuatan program** dan materi pelajaran agar **sesuai dengan kebutuhan siswa**. (Juang Sunanto, 2004)
- **Asesmen didasarkan** kepada **masalah dan kemampuan yang dimiliki anak** dilihat dari tujuan : asesmen untuk melihat kondisi anak saat itu dalam rangka menyusun suatu program pembelajaran sehingga dapat melakukan intervensi secara tepat.
- **Tujuan utama asesmen** pada prinsipnya adalah untuk menentukan bagaimana keadaan anak saat ini.
- Untuk mendapatkan **gambaran mengenai kondisi anak** pada saat ini perlu dilakukan modifikasi asesmen, sehingga program pembelajaran yang disusun cocok dengan keadaan dan kebutuhan setiap anak.

Asesmen mempunyai tujuan yang spesifik yang dapat diklasifikasi

- a. Identifikasi dan Sreening
- b. Klasifikasi
- c. Perencanaan Pengajaran



d. Evaluasi Siswa

Tipe Instrumen Asesmen

- Proses asesmen selalu **digunakan instrumen** sebagai alat untuk memperoleh data tentang anak.
- Instrumen ini berdasarkan proses penyusunannya dapat diklasifikasikan sebagai: instrumen **formal/Informal, baku/tidak baku, dan normatif (PAN)/acuan (PAP).**
- Sedangkan berdasarkan pelaksanaan penggunaan instrumen tersebut dapat dibedakan sebagai instrumen untuk **kelompok/individu, dan verbal/perbuatan**

Proses Asesmen

Kegiatan **penentuan area** atau hal-hal yang akan diases **sesuai dengan kebutuhan** atau masalahnya, **mengumpulkan data** yang relevan berdasarkan latar belakangnya, **melakukan asesmen**, menyatukan data dan **menginterpretasi**, menentukan **strategi** untuk **intervensi**, dan **mengevaluasi** kemajuan.

Proses Asesmen

Langkah	Tujuan	Prosedur	Pelaksanaan	Hasil
Menentukan area (hal) yang diases	Menentukan parameter masalah secara jelas	Wawancara terhadap sumber yang rekevan	Guru Orangtua	Masalah yang jelas



	secara singkat	Observasi masalah dalam berbagai seting Mendeskripsikan perilaku khusus Mendeskripsikan intervensi secara tentatif		
Pengumpulan data/informasi yang relevan dengan masalah	Untuk memperoleh latar belakang informasi yang relevan Untuk menentukan area yang harus diakses	Mereview catatan-catatan yang ada di sekolah Mempelajari sejarah perkembangan Anak Mendeskripsikan karakteristik siswa di	Guru Psikolog Petugas sosial Perawat Orangtua	Penemuan penyebab timbulnya masalah Penemuan area yang perlu diases



		berbagai seting dimana anak berfungsi		
Melakukan asesmen	Untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan	Melakukan asesmen baik formal maupun informal dengan tes maupun non tes Memodifikasi atau adaptasi prosedur jika perlu	Guru Psikolog Optamolog Optometri Pekerja sosial	Data kualitatif dan kuantitaif
Menyatukan dan Menginterpretasi data	Mendeskrripsikan keadaan anak secara menyeluruh dalam seting ekologi saat ini	Mereview semua data yang didapat Mendiskusikan alternatif strategi Menentukan strategi yang tepat	Tim dari berbagai disiplin Orangtua	Rencana aksi dengan prioritas strategi yang spesifik



Implementasi	Melakukan remedial atau mengurangi masalah yang dialami siswa	Penugasan penanganan kasus Mengembangkan tujuan remedial Penugasan untuk tanggung jawab dalam pelaksanaan rencana Penyiapan informasi dan sumber-sumber untuk pelaksanaan Rencana	Guru Orangtua dan keluarga Profesi penduku ng yang relevan	Pengurangan atau peniadaan masalah yang dialami siswa
Evaluasi Kemajuan	Untuk memonitor Kemajuan intervensi	Tindak lanjut misalnya: Konsultasi lewat telepon Kunjungan Laporan	Case Manager	Revisi rencana tindakan atau mengakhiri



		dll		
--	--	-----	--	--

Komponen Asesmen yang Komprehensif

1. Penglihatan

- Pemeriksaan mata oleh omtalmolog atau optometris
- Asesmen fungsi penglihatan
- Asesmen efisiensi penglihatan
- Evaluasi penggunaan alat bantu penglihatan

2. Inteligensi/Kepribadian

- Perkembangan kognitive
- Fungsi intelektual

3. Keterampilan Sensori/Motorik

- Perkembangan motorik kasar dan halus
- Kemampuan perseptual

4. Keterampilan Akademik/Perkembangan Konsep

- Prestasi, baca, tulis, mengeja, dan matematika
- Perkembangan bahasa
- Keterampilan mendengar dan menyimak
- Konsep: waktu, kualitas, posisi, arah, urutan dll
- Keterampilan belajar

5. Sosial/Emosi/Afektif

- Kontrol perilaku
- Belajar sosial dan afektif
- Keterampilan adaptif
- Rekreasi dan waktu luang

6. Kecakapan hidup

- Activity Daily Living (kecakapan hidup sehari-hari)



- OM (Orientasi dan Mobilitas)
- Penggunaan transportasi
- Karir dan Vokasional



BAB IV



Model kurikulum pada satuan SMK Inklusif dikembangkan melalui empat model yaitu meniru (duplikasi), modifikasi (merubah), substitusi (mengganti) dan omisi (menghilangkan) pada tujuan, materi, proses dan evaluasi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi PDBK.

1. Duplikasi Kurikulum (meniru kurikulum)

Model ini lebih sesuai untuk anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunalaras karena mereka tidak mengalami hambatan dalam intelegensi. Namun proses pembelajaran perlu di modifikasi.

Contoh dalam Praktek:

peserta didik tunanetra menggunakan huruf Braille, dan tunarungu wicara menggunakan bahasa isyarat dalam penyampaiannya.

2. Modifikasi Kurikulum

Modifikasi kurikulum dilakukan pada ABK tunagrahita dan Anak cerdas istimewa. Dalam memodifikasi kurikulum dilakukan modifikasi ke bawah untuk tunagrahita dan keatas (eskalasi) untuk anak cerdas istimewa (gifted dan talented)

Contoh dalam praktek:

Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan modifikasi materi dengan tantangan lebih tinggi. Sedang mereka yang memiliki kemampuan lebih rendah diberikan materi lebih rendah dengan teman-teman lainnya.

3. Substitusi Kurikulum

Disini beberapa bagian kurikulum anak rata-rata ditiadakan dan diganti dengan yang kurang lebih setara. Model kurikulum ini untuk ABK dengan melihat situasi dan kondisinya.

Contoh dalam praktek:

Anak-anak yang memiliki problem dalam penglihatan dalam materi-materi tertentu berkaitan dengan fungsi penglihatan dapat diganti dengan materi dengan memfungsikan pendengaran. Artinya penggantian materi selalu disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.

4. Komisi Kurikulum

Bagian dari kurikulum umum untuk materi pembelajaran tertentu ditiadakan total, karena tidak memungkinkan bagi ABK untuk dapat berfikir setara dengan anak rata-rata.

Contoh dalam praktek pembelajaran:

Anak-anak yang memiliki keterbatasan penglihatan untuk materi pembelajaran dengan eksperimen tertentu ditiadakan. Demikian juga untuk anak yang mengalami hambatan mental materi yang menuntut kemampuan analisis ditiadakan.





BAB V



Di antara strategi manajemen perilaku lain yang mendukung inklusi yang efektif adalah:

- a. Adanya posting jadwal dan berpegang teguh pada itu,
- b. Menampilkan peraturan kelas,
- c. Diversifikasi instruksi,
- d. Mendorong instruksi teman sebaya dan kepemimpinan
- e. Menggunakan tanda untuk tenang, mulai kerja, dan menyimpan semua materi.
- f. Memberikan folder siswa, label dan kontainer untuk mengatur kelas.
- g. Mengontrol siswa saat mereka menyelesaikan tugas,
- h. Mengajak bicara kepada siswa secara pribadi tentang permasalahan apapun
- i. Mengaktifkan anak pada aktifitas tertentu, ditargetkan penguatan positif ketika siswa memenuhi tujuan

CONTOH RPP**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA**

Materi /Topik Bahasan	: PELUANG
Bidang Bimbingan	: Individual
Jenis Pembelajaran	: Informasi
Tujuan Pembelajaran	: Untuk memberikan informasi terkait materi Peluang dalam Matematika
Fungsi Pembelajaran	: Pemahaman
Sasaran Pembelajaran/Semester	: Kelas XI/ Ganjil
Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
Waktu Penyelenggaraan	: 3 X 45 menit
Penyelenggara Layanan	: Guru Pendamping
Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
Metode	: Diskusi dan Penugasan
Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Gambaran Kelas :

Kelas ini memiliki anak sejumlah 32 dengan kondisi berbagai latar belakang ekonomi, serta memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Dari 32 terdapat anak yang memerlukan layanan khusus dalam pembelajarannya. Satu anak yang mengalami hambatan penglihatan dengan kondisi low vision, dan satu dugaan mengalami keterlambatan bicara dan perilaku (ada dugaan autism walaupun belum ada diagnosa).



Gambaran kemampuan awal anak:

1. Anak yang mengalami hambatan penglihatan secara akademik tidak mengalami keterlambatan membaca, menulis maupun berhitung, namun diperlukan sumber belajar yang mendukung akan keterbatasan penglihatan anak.
2. Anak yang mengalami keterlambatan bicara menyebabkan beberapa instruksi guru belum bisa dipahami anak, sehingga aktifitas-aktifitas yang seharusnya diselesaikan belum dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pembelajaran dengan tema lingkungan bersih dan sehat untuk anak ini masih mengalami kesulitan disebabkan penguasaan kosa kata, maka media yang dibutuhkan anak ini harus konkrit.

Uraian Kegiatan/Skenario :

TAHAP	URAIAN KEGIATAN UMUM	Kegiatan Khusus	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam Menanyakan kabar - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. - Ice breaker (berbagai macam variasi). 	Salam sama dengan anak-anak yang lainnya	15'



Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyimak materi yang disampaikan melalui medi power point dan buku cetak- Guru pendamping memberikan contoh soal dan peserta didik mengerjakan soal dengan bantuan guru- Melakukan diskusi, peserta didik menanyakan pemecahan soal yang belum dimengerti- Peserta didik mengerjakan soal yang diselesaikan secara mandiri- Guru pendamping melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa		100'
Penutup	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru Pendamping memberi kesimpulan materi		20'



	- Evaluasi : Refleksi hasil , setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.		
--	--	--	--

- Sumber Materi : Media Buku cetak Matematika
- Rencana Penilaian** : Laiseg
- Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- Penilaian hasil : (**Understanding**) Hasil pekerjaan siswa
(**Comfortable**) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru
(**Action**) penggunaan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
- Laijapen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan). Peserta didik memahami materi dengan baik
- Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 semester sampai 1 tahun). Peserta didik mampu menyamai materi yang disampaikan di kelas reguler.



Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Pendamping,

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian
4. Media



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Materi /Topik Bahasan	: BARISAN & DERET
Bidang Bimbingan	: Individual
Jenis Pembelajaran	: Informasi
Tujuan Pembelajaran	: Untuk memberikan informasi terkait materi Barisan dan Deret dalam Matematika
Fungsi Pembelajaran	: Pemahaman
Sasaran Pembelajaran/Semester	: Kelas XI/ Ganjil
Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
Waktu Penyelenggaraan	: 3 X 45 menit
Penyelenggara Layanan	: Guru Pendamping
Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
Metode	: Diskusi dan Penugasan
Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Gambaran Kelas :

Kelas ini memiliki anak sejumlah 32 dengan kondisi berbagai latar belakang ekonomi, serta memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Dari 32 terdapat anak yang memerlukan layanan khusus dalam pembelajarannya. Satu anak yang mengalami hambatan penglihatan dengan kondisi low vision, dan satu dugaan mengalami keterlambatan bicara dan perilaku (ada dugaan autism walaupun belum ada diagnosa).

Gambaran kemampuan awal anak:

1. Anak yang mengalami hambatan penglihatan secara akademik tidak mengalami keterlambatan membaca, menulis maupun berhitung, namun diperlukan sumber belajar yang mendukung akan keterbatasan penglihatan anak.
2. Anak yang mengalami keterlambatan bicara menyebabkan beberapa instruksi guru belum bisa dipahami anak, sehingga aktifitas-aktifitas yang seharusnya diselesaikan belum dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pembelajaran dengan tema lingkungan bersih dan sehat untuk anak ini masih mengalami kesulitan disebabkan penguasaan kosa kata, maka media yang dibutuhkan anak ini harus konkrit.

1. Uraian Kegiatan/Skenario :

TAHAP	URAIAN KEGIATAN UMUM	Kegiatan Khusus	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Menanyakan kabar - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. - Ice breaker (berbagai macam variasi). 	Salam dan pembukaan pembelajaran sama dengan anak-anak yang lain,	15'



Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak materi yang disampaikan melalui media power point dan buku cetak - Guru pendamping memberikan contoh soal dan peserta didik mengerjakan soal dengan bantuan guru - Melakukan diskusi, peserta didik menanyakan pemecahan soal yang belum dimengerti - Peserta didik mengerjakan soal yang diselesaikan secara mandiri - Guru pendamping melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa 	Peserta didik yang mengalami hambatan penglihatan dengan menggunakan program jaws dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik autism mengikuti dengan dimulai apa yang disukai anak, sedangkan untuk pemecahan soal lebih di modifikasi.	100'
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Pendamping memberi kesimpulan materi 	Penutup pembelajaran dengan memberikan	20'



	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi : Refleksi hasil , setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 	refleksi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dengan teknik yang lebih khusus.	
--	---	--	--

Sumber Materi : 1. Media Buku cetak Matematika

Rencana Penilaian :

- Laiseg

Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil : (**Understanding**) Hasil pekerjaan siswa

(**Comportable**) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru

(**Action**) penggunaan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

- Laijapen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan). Peserta didik memahami materi dengan baik.



- Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 semester sampai 1 tahun). Peserta didik mampu menyamai materi yang disampaikan di kelas reguler.

2. Catatan Khusus :

Sleman, 22 Januari 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Guru Pendamping,

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Uraian materi
2. Lembar kerja siswa
3. Instrumen penilaian
4. Media

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Materi /Topik Bahasan	: OPERASI HITUNG
Bidang Bimbingan	: Individual
Jenis Pembelajaran	: Informasi
Tujuan Pembelajaran	: Untuk memberikan informasi terkait materi Peluang dalam Matematika
Fungsi Pembelajaran	: Pemahaman
Sasaran Pembelajaran/Semester	: Kelas X/ Ganjil
Tempat Penyelenggaraan	: Ruang Kelas
Waktu Penyelenggaraan	: 3 X 45 menit
Penyelenggara Layanan	: Guru Pendamping
Pihak-pihak yang Dilibatkan	: -
Metode	: Diskusi dan Penugasan
Media dan Alat	: Power point, LCD, Laptop

Gambaran Kelas :

Kelas ini memiliki anak sejumlah 32 dengan kondisi berbagai latar belakang ekonomi, serta memiliki kemampuan yang beraneka ragam. Dari 32 terdapat anak yang memerlukan layanan khusus dalam pembelajarannya. Satu anak yang mengalami hambatan penglihatan dengan kondisi low vision, dan satu dugaan mengalami keterlambatan bicara dan perilaku (ada dugaan autism walaupun belum ada diagnosa).



Gambaran kemampuan awal anak:

1. Anak yang mengalami hambatan penglihatan secara akademik tidak mengalami keterlambatan membaca, menulis maupun berhitung, namun diperlukan sumber belajar yang mendukung akan keterbatasan penglihatan anak.
2. Anak yang mengalami keterlambatan bicara menyebabkan beberapa instruksi guru belum bisa dipahami anak, sehingga aktifitas-aktifitas yang seharusnya diselesaikan belum dapat diselesaikan dengan baik. Dalam pembelajaran dengan tema lingkungan bersih dan sehat untuk anak ini masih mengalami kesulitan disebabkan penguasaan kosa kata, maka media yang dibutuhkan anak ini harus konkrit.

1. Uraian Kegiatan/Skenario :

TAHAP	URAIAN KEGIATAN UMUM	Kegiatan Khusus	WAKTU
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Salam - Menanyakan kabar - Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik. - Ice breaker (berbagai macam variasi). 		15'
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak 		100'



	<p>materi yang disampaikan melalui medi power point dan buku cetak</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru pendamping memberikan contoh soal dan peserta didik mengerjakan soal dengan bantuan guru- Melakukan diskusi, peserta didik menanyakan pemecahan soal yang belum dimengerti- Peserta didik mengerjakan soal yang diselesaikan secara mandiri- Guru pendamping melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa		
Penutup	<ul style="list-style-type: none">- Guru Pendamping memberi kesimpulan materi- Evaluasi : Refleksi hasil , setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.		20'



3. Sumber Materi : 1. Media Buku cetak Matematika
4. **Rencana Penilaian** :
- Laiseg
 - Penilaian proses : Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - Penilaian hasil : (***Understanding***) Hasil pekerjaan siswa
 (***Comportable***) Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru
 (***Action***) penggunaan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari
 - Laijapen : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 minggu sampai 1 Bulan). Peserta didik memahami materi dengan baik
 - Laijapan : (Pengamatan terhadap peserta didik dalam waktu 1 semester sampai 1 tahun). Peserta didik mampu menyamai materi yang disampaikan di kelas reguler.
5. Catatan Khusus :

Mengetahui,



Kepala Sekolah,

Guru Pendamping,

.....

.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

5. Uraian materi
6. Lembar kerja siswa
7. Instrumen penilaian
8. Media



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan : SMK B
Pendidikan
Mata pelajaran : FISIKA
Tema : GERAK
Kelas/Semester : X GAD / I
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi : Menerapkan hukum gerak dan gaya

B. Kompetensi Dasar : Menguasai konsep gerak lurus

C. Indikator :

- Menganalisis konsep gerak
- Mendemonstrasikan arti fisis dari GLB, GLBB
- Mengaplikasikan percepatan dan perlambatan pada rumus GLBB
- Besaran-besaran Fisika dalam GLB dan GLBB disintesis dalam bentuk persamaan dan digunakan dalam pemecahan masalah

D. Profil siswa

Jenis ketunaan : Autis dan ADHD

Karakteristik : Rentan perhatian pendek

Tidak suka diberi soal terlalu banyak

Lebih suka menggunakan media

Tidak suka suara berisik



E. Tujuan Pembelajaran

Siswa reguler	Siswa khusus
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gerak lurus beraturan dengan penggunaan rumusnya.• Peserta didik dapat menjelaskan pengertian gerak lurus berubah beraturan dengan penggunaan rumusnya• Peserta didik dapat membedakan perlambatan dan percepatan pada pemakaian rumus GLBB (vertikal, horizontal, melingkar)	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik dapat mengetahui pengertian gerak lurus beraturan dengan penggunaan rumusnya.• Peserta didik dapat mengetahui pengertian gerak lurus berubah beraturan dengan penggunaan rumusnya• Peserta didik dapat menunjukkan perlambatan dan percepatan pada pemakaian rumus GLBB (vertikal, horizontal, melingkar)

F. Materi Pembelajaran

<ul style="list-style-type: none">• Pengertian percepatan yang dialami benda.• Teliti dalam menghitung GLB dan GLBB.	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian percepatan yang dialami benda.
---	---



<ul style="list-style-type: none"> •Pengertian GLB dan GLBB berikut perhitungannya. •Merumuskan bentuk persamaan kecepatan untuk GLB dan GLBB. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung GLB dan GLBB dalam rumus persamaan percepatan.
--	---

G. Metode Pembelajaran:

- Model : active learning
- Metode: diskusi, tanya jawab, simulasi, dan penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan (reguler)	Kegiatan (khusus)	Waktu (menit)
<p><u>Pendahuluan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Guru mengorganisis keadaan kelas 2.Guru membimbing peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik 	<p><u>Pendahuluan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengorganisis keadaan kelas 2. Guru membimbing peserta didik untuk berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik 	5
<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview pelajaran yang diberikan sebelumnya 	<p><u>Kegiatan Inti</u></p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mereview pelajaran yang 	80



Kegiatan (reguler)	Kegiatan (khusus)	Waktu (menit)
<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mencari contoh gerak lurus dipercepat dan diperlambat Guru meminta salah satu peserta didik untuk maju kedepan menjelaskan dan memberikan contoh gerak lurus dipercepat dan gerak lurus diperlambat Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal mengenai percepatan <p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik menjelaskan materi GLB, GLBB <p><i>(Nilai Karakter yang bisa ditanamkan adalah Disiplin, dan Kerjasama)</i></p>	<p>diberikan sebelumnya</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk mengamati contoh gerak lurus dipercepat dan diperlambat Guru meminta peserta didik untuk maju kepeda menunjukkan contoh gerak lurus dipercepat dan gerak lurus diperlambat Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal mengenai percepatan <p>Konfirmasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik menjelaskan materi GLB, GLBB 	



Kegiatan (reguler)	Kegiatan (khusus)	Waktu (menit)
	<i>(Nilai Karakter yang bisa ditanamkan adalah Disiplin, dan Kerjasama)</i>	
<p><u>Kegiatan akhir:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan penilaian 2. Guru memberikan tugas rumah pada peserta didik 3. Refleksi 4. Guru dan peserta didik berdoa bersama 5. Guru memberikan salam penutup pada peserta didik 	<p><u>Kegiatan akhir:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan dan melakukan penilaian 2. Guru memberikan tugas rumah pada peserta didik 3. Refleksi 4. Guru dan peserta didik berdoa bersama 5. Guru memberikan salam penutup pada peserta didik 	5

I. Alat dan Media Pembelajaran

- LKS
- Slide video, slide materi.

J. Sumber Belajar

K. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen																														
<ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan gaya-gaya dihitung melalui persamaan matematis • Arti fisis dari GLB, GLBB didemonstrasikan • Besaran-besaran Fisika dalam GLB dan GLBB disintesis dalam bentuk persamaan dan digunakan dalam pemecahan masalah 	Tes praktek	Pertanyaan diuraikan	1. Ida berjalan ke arah barat 4 meter kemudian ke arah utara 3 meter. Berapakah nilai perpindahan (x) Ida? Kunci: 5 meter	1. Ida berjalan ke arah barat 4 meter kemudian ke arah utara 3 meter. Gambarkan denah perpindahan (x) Ida. Kunci: Menunjukkan dengan benar bahwa arah perpindahan adalah arah garis m																													
	Non tes	Penilaian dengan skala penilaian	Contoh rubrik penilaian karakter kemandirian dengan skala penilaian: <table border="1" data-bbox="810 1473 1324 1697" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Nama</th> <th colspan="5">Aspek yang dinilai</th> <th rowspan="2">Jml</th> <th rowspan="2">Nilai</th> </tr> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> <p>Aspek yang dinilai dan skor maksimal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran (3) 2. Menyimak penjelasan (4) 3. Aktif bergerak mengikuti pembelajaran (3) 		No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jml	Nilai	1	2	3	4	5															
No.	Nama	Aspek yang dinilai					Jml	Nilai																									
		1	2	3	4	5																											



Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
			4. Mau bertanya kepada Teman (5) 5. Bersemangat (5) Nilai: Nilai yang diperoleh x 5



BAB VI



Penilaian merupakan tindakan yang krusial dalam proses pendidikan, khususnya sebuah proses pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa penilaian sebagai komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya dalam pembelajaran. Penegasan tersebut tercantum juga pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang “Standar Penilaian Pendidikan” bahwa penilaian hasil belajar dalam rangka memantau proses pembelajaran, kemajuan belajar peserta didik, dan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian hasil belajar dalam pendidikan khusus diperuntukkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) hambatan penglihatan (Tunanetra); hambatan pendengaran (Tunarungu); Hambatan kecerdasan (Tunagrahita); Hambatan fisik (Tunadaksa); dan Autis. Kelima jenis PDBK tersebut masing-masing memiliki spesifikasi dalam keperluan belajar maupun irama perkembangan belajar yang dapat dicapai. Differensiasi individual dan kemajuan belajar amat bervariasi, sehingga diperlukan suatu pedoman mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Mulai jenjang sekolah dasar sampai jenjang sekolah menengah dibutuhkan informasi penilaian hasil belajar secara berkelanjutan dan perbedaan individual (individual differensiasi) yang spesifik. Namun, tujuan akhir untuk penilaian tingkat kemandirian mereka dan informasi tentang capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang fungsional dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Penilaian dalam Pendidikan bagi PDBK di samping merujuk pada butir-butir yang telah dijelaskan pada Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 di atas perlu diperhatikan variasi dan urgensi kebutuhan bagi PDBK. Kebutuhan itu, antara lain:

1. Penilaian hasil belajar bagi PDBK merupakan proses pengolahan informasi tentang capaian program yang dilakukan PDBK secara individual.
2. Penilaian hasil belajar PDBK lebih bersifat individual, karena variasi spesifikasi masing masing PDBK
3. Penilaian hasil belajar PDBK cenderung menunjukkan perilaku yang fungsional bagi kemandirian PDBK
4. Penilaian hasil belajar PDBK dibutuhkan untuk program pembelajaran secara berkelanjutan, lebih diutamakan tampilan kinerja.
5. Penilaian hasil belajar PDBK juga mendasari terhadap ketepatan dari proses asesmen.

Penilaian peserta didik yang umum dilanjutkan dengan proses pengolahan informasi ke modus, rerata, dan nilai optimum. Namun, penilaian hasil belajar PDBK dilanjutkan informasi kepada pengguna tentang kekuatan dan kelemahan capaian potensi mereka, dan tindak lanjut program yang didasari oleh re-asesmen atau asesmen lanjutan. Asesmen lanjutan berfungsi juga penentuan program selanjutnya. Asesmen disusun untuk menggali dalam tampilan kinerja PDBK.

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang, sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan



penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.

1. Kompetensi Sikap, mencakup kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Kompetensi yang dimulai dari menerima, menanggapi, menghargai, menghayati, dan mengamalkan nilai spiritual dan nilai sosial.
2. Pengetahuan meliputi penguasaan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.
3. Keterampilan mencakup keterampilan yang bersifat abstrak dan keterampilan yang bersifat konkret. Keterampilan abstrak meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Selanjutnya, keterampilan konkret mencakup persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadi gerakan alami, dan menjadi tindakan orisinnil.
4. Kompetensi Program Khusus atau Kemandirian bagi penilaian hasil belajar PDBK mencakup kompetensi orientasi & mobilitas bagi tunanetra; kompetensi komunikasi bicara & persepsi bunyi; kompetensi pengembangan diri bagi tunagrahita; kompetensi pengembangan gerak bagi tunadaksa; dan kompetensi pengembangan komunikasi & perilaku bagi autis.

Bentuk-bentuk alat evaluasi sesuai masing-masing lingkup evaluasi, sebagai berikut:

- a. Penilaian sikap menggunakan alat evaluasi (1) observasi, (2) penilaian diri (3) penilaian antar teman, (4) penilaian portopolio dan (5) jurnal.

- b. Penilaian pengetahuan menggunakan (1) tes tulis, (2) tes lisan, dan (3) penugasan
- c. Penilaian keterampilan menggunakan (1) performance, (2) produk, (3) proyek, (4) portopolio.
- d. Proses modifikasi diperlukan supaya pelaksanaan penilaian dapat mengukur secara obyektif hasil belajar PDBK dan berlangsung secara adil (*fair*) sesuai dengan kondisi yang ada pada PDBK.
- e. Berikut disajikan beberapa petunjuk umum pelaksanaan modifikasi penilaian bagi PDBK terkait dengan 5 aspek utama yaitu isi, cara, alat, waktu, dan tempat.

- 1) Isi

Isi atau materi soal-soal penilaian yang diujikan kepada PDBK pada dasarnya sama dengan soal-soal yang digunakan oleh peserta didik lainnya. Materi ujian yang bersifat kognitif yang biasa diujikan melalui ujian tulis, umumnya juga bisa diberlakukan sama kepada PDBK. Dalam kondisi tertentu, dimungkinkan PDBK mengikuti substansi ujian yang berbeda, misalnya:

- a) Ketika guru melakukan evaluasi keterampilan bermain basket, PDBK tunanetra dan *cerebral palsy* mungkin tidak mengikuti uji keterampilan tersebut. Sebagai gantinya dia diuji pengetahuan dan pemahamannya tentang sejarah basket dan aturan permainan basket, atau diminta membuat tulisan tentang hal tersebut. Atau tetap dilakukan ujian pada materi yang sama, tetapi menggunakan parameter yang berbeda.



- b) Ketika guru melakukan ujian keterampilan bernyanyi atau membaca puisi, PDBK tunarungu dan peserta didik lainnya yang mengalami gangguan komunikasi sebaiknya tidak mengikuti materi ujian tersebut. Sebagai gantinya, mungkin mereka diminta untuk menghasilkan membuat syair lagu atau puisi, atau ujian seni pertunjukkan. Atau tetap dilakukan ujian pada materi yang sama, tetapi menggunakan parameter yang berbeda.
- c) Materi tes mendengar (*listening test*) sebaiknya dihilangkan bagi tunarungu, dan diganti dengan tes membaca pemahaman.

2) Cara

Modifikasi dalam cara pelaksanaan penilaian bagi PDBK dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi, hambatan dan kebutuhan khusus PDBK, sehingga proses penilaian mudah diakses oleh PDBK.

Contoh:

- a) Tunanetra ketika mengikuti ujian membutuhkan petugas yang membacakan soal ujian (*reader*), atau soal ujiannya dirubah dalam bentuk tulisan Braille, atau *soft copy* soal diberikan kepada tunanetra dan dia mengerjakannya dengan menggunakan computer bicara.
- b) Pada waktu tunanetra mengikuti ujian lari jarak pendek, mereka tetap berlari seperti peserta didik lainnya, tetapi dibantu dengan tali sebagai pengarah supaya menuju garis finish secara tepat, dengan standar penilaian yang berbeda.

- c) PDBK tunarungu membutuhkan soal-soal ujian yang menggunakan kalimat sederhana (maksimal 8 kata).
- d) Anak-anak *cerebral palsy* (CP) yang mengalami kesulitan untuk menulis juga harus dibantu petugas ketika mengerjakan soal-soal ujian, atau dibantu dengan media computer.

3) Alat

Beberapa PDBK memerlukan peralatan khusus untuk mendukung kemudahan dan kelangsungan penilaian.

Contoh:

- a) Tunanetra membutuhkan peralatan baca tulis Braille ketika mengikuti ujian. Soal-soal akan disajikan dalam tulisan Braille. Begitu juga jawabannya.
- b) Dalam kondisi tertentu, PDBK tunanetra mengerjakan soal tes dalam bentuk *soft copy*. Dalam hal ini PDBK tunanetra mengerjakan soal tes dengan bantuan perangkat komputer yang dilengkapi *screen reader* (*software* yang memungkinkan komputer membunyikan tulisan yang ada dalam komputer).
- c) PDBK kurang lihat (*low-vision*) membutuhkan alat bantu pembesar tulisan (*loop/magnifier*) untuk memperbesar ukuran huruf.
- d) Peserta didik *cerebral palsy* (CP) yang mengalami kesulitan atau tidak bisa menulis karena hambatan motorik, membutuhkan bantuan komputer dalam mengerjakan tugas-tugas dan evaluasi.

4) Waktu



Konsekuensi modifikasi penilaian bagi PDBK seperti diuraikan pada butir a, b, dan c di atas maka PDBK memerlukan waktu tambahan dalam mengerjakan soal-soal ujian tersebut.

Contoh:

- a) Ketika PDBK tunanetra mengikuti ujian, ketika soal-soalnya dibacakan oleh petugas, maka dia membutuhkan waktu tambahan sampai dengan 20% dari total waktu yang disediakan untuk pelaksanaan ujian. Ketentuan ini juga berlaku bagi PDBK tunanetra yang mengikuti ujian yang soal-soalnya disajikan dalam tulisan Braille.
- b) Ketika PDBK *cerebral palsy* mengerjakan soal-soal evaluasi dengan bantuan komputer, mereka juga membutuhkan tambahan waktu.

5) Tempat

Penilaian hasil belajar bagi PDBK dapat dilakukan bersama sesuai dengan kebutuhan PDBK. Misalnya, di kelas tidak tersedia komputer padahal peserta didik membutuhkannya untuk pelaksanaan ujian. Ujian dapat dilaksanakan di tempat yang tersedia peralatan komputer.

Kompetensi PDBK Sekolah Menengah Kejuruan (SMK SPPI)

Jenis kekhususan	Tingkat kompetensi sikap	Tingkat kompetensi pengetahuan	Tingkat kompetensi keterampilan
------------------	--------------------------	--------------------------------	---------------------------------



Tunanetra	Menunjukkan kata bersyukur	Mampu menunjukkan arah dan tempat di berbagai tempat	Mampu melakukan gerak berpindah secara mandiri di berbagai lingkungan.
Tunarungu	Menunjukkan ekspresi wajah dan tindakan bersyukur	Mengetahui berbagai kata yang digunakan dalam sehari hari dengan jenis kata yang konteks.	Mampu menggunakan kata untuk kehi dupan sehari hari dengan jenis kata yang konteks
Tunadaksa	Dapat mengucapkan kata bersyukur	Mengetahui posisi gerak yang akan dilakukan secara mandiri sesuai kebutuhan.	Melakukan gerak bervariasi sesuai posisi anggota tubuh dengan mandiri.
Tunagrahita	Dapat menunjukkan kata bersyukur dan bersikap terima kasih	Mengetahui aktivitas bervariasi yang terjadi dalam kehidupan sehari hari.	Melakukan aktivitas bervariasi yang terjadi dalam kehi dupan sehari hari secara mandiri.
Autis	Dapat menunjukkan kata bersyukur	Menyebutkan berbagai aktivitas bervariasi	Melakukan aktivitas bervariasi dengan perilaku



	dan bersikap terima kasih		adaptif dan komunikatif.
--	---------------------------	--	--------------------------

Ketuntasan Belajar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pedoman umum: Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Pedoman khusus bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Rencana tingkat penguasaan atau pencapaian program yang telah dirancang oleh orang tua dan juga tim case conference berbagai ahli setelah proses asesmen. Hal itu direncanakan secara individual pada setiap PDBK. Hal itu ditandai oleh kuantitas dan kualitas penguasaan indikator masing masing PDBK. Misalnya menguasai 8 (delapan) indikator dari kemampuan berkomunikasi di bidang berbelanja di pusat grosir kebutuhan pokok.

Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar merupakan tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

1. Ketuntasan penguasaan substansi merupakan ketuntasan belajar peserta didik untuk setiap kompetensi dasar yang ditetapkan.
2. Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester dan setiap tahun pelajaran. Ketuntasan belajar dalam setiap semester merupakan keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari setiap muatan pembelajaran yang diselesaikan dalam satu semester. Sedangkan ketuntasan belajar dalam setiap tahun pelajaran merupakan keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari setiap muatan pembelajaran pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran untuk menentukan kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan skala penilaian. Skala penilaian untuk kompetensi sikap menggunakan rentang predikat: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Sedangkan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

	Nilai Ketuntasan	
	Pengetahuan dan	
Rentang Angka	Huruf	
3,85 – 4,00	A	
3,51 – 3,84	A-	
3,18 – 3,50	B+	



	Nilai Ketuntasan	
	Pengetahuan dan	
2,85 – 3,17	B	
2,51 – 2,84	B-	
2,18 – 2,50	C+	
1,85 – 2,17	C	
1,51 – 1,84	C-	
1,18 – 1,50	D+	
1,00 – 1,17	D	

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran yang merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas berdasarkan modus. Kompetensi pengetahuan untuk kemampuan berpikir pada berbagai tingkat pengetahuan dinyatakan dalam predikat berdasarkan skor rerata. Kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran berdasarkan rerata dari capaian optimum. Penguasaan tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan dan/atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Modus untuk kompetensi sikap minimal Baik. Skor rerata untuk kompetensi pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67. Capaian optimum untuk kompetensi keterampilan ditetapkan paling kecil 2,67.

Pelaksanaan Penilaian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

1. Dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri.
2. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek,
3. Periode waktu dilakukan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.
 - a. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
 - b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.
 - c. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
 - d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses penilaian dalam bentuk ulangan atau penugasan.
 - e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
 - f. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
3. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).



- a. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - b. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Perencanaan ulangan harian dan pemberian projek oleh pendidik sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Kegiatan ujian sekolah/madrasah dilakukan dengan langkah-langkah:
 - a. menyusun kisi-kisi ujian;
 - b. mengembangkan (menulis, menelaah, dan merevisi) instrumen;
 - c. melaksanakan ujian;
 - d. mengolah (menyekor dan menilai) dan menentukan kelulusan peserta didik; dan e. melaporkan dan memanfaatkan hasil penilaian.
6. Ujian nasional dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang diatur dalam Prosedur Operasi Standar (POS).
7. Hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial.
8. Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah.

Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian yang dipergunakan adalah berbagai bentuk cara menilai dari masing-masing komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 1) Penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek, dan skala sikap.
- 2) Penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis; observasi terhadap diskusi; tanya jawab dan percakapan; dan penugasan. Bagi PDBK lebih cenderung menggunakan observasi dan penugasan.
- 3) Penilaian kompetensi sikap menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktek; daftar cek; skala penilaian; penilaian proyek; penilaian produk; dan portofolio.

Contoh teknik penilaian sesuai ranah yang dinilai pada PDBK tunagrahita

Ranah yang Dinilai	Indikator	Jenis/Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Sikap Spiritual (KI 1)	PKN 1. Menunjukkan rasa syukur atas kerukunan dalam	Observasi	Ceklist	Instrumen observasi



	kehidupan bermasyarakat.			
	<p>IPA</p> <p>1. Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas kebermanfaatan sumber daya air bagi kehidupan.</p>	Observasi	Ceklist	
	<p>Matematika</p> <p>1. Menunjukkan sikap syukur dapat menghitung jumlah benda yang kurang bermanfaat sehingga dapat dikumpulkan</p>	Observasi	Ceklist	
Sikap Sosial (KI 2)	<p>PKN</p> <p>1. Menunjukkan perilaku peduli terhadap kondisi</p>	Observasi	Cek list	Instrumen observasi



	lingkungan tempat tinggal.			
	IPA 1. Menunjukkan perilaku ingin tahu penyebab kerusakan lingkungan oleh air.	Observasi	Cek list	
	MATEMATIKA 1. Menunjukkan sikap tertib dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan memperhatikan nilai tempat.	Observasi	Cek list	
Pengetahuan (KI 3)	PKN 1. Menyebutkan 5 contoh hidup rukun di lingkungan rumah.	Tes	Tes lisan	



	<p>IPA</p> <p>1. Menyebutkan kondisi alam saat hujan akan turun.</p> <p>2. Menyebutkan 5 kegunaan air dalam kehidupan.</p>	Tes	Tes lisan	
	<p>Matematika</p> <p>1. Menunjuk angka hingga 100 berdasarkan gambar-gambar benda di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>2. Menunjuk angka hingga 100 berdasarkan gambar-gambar benda di lingkungan tempat tinggal.</p> <p>3. Menyebutkan bahwa konsep penjumlahan</p>	Tes	Tes unjuk kerja	Instrumen observasi



	<p>adalah benda yang dihitung akan bertambah.</p> <p>4. Menyebutkan bahwa konsep pengurangan adalah benda yang dihitung akan berkurang.</p>			
Keterampilan (KI 4)	<p>PKN</p> <p>1. Menyebutkan sikap yang harus dilakukan siswa berdasar kondisi tertentu dalam lingkungan masyarakat.</p>	Tes	Tes lisan	
	<p>IPA</p> <p>1. Menceritakan permasalahan di lingkungan yang berhubungan dengan air.</p> <p>2. Menyebutkan upaya untuk mencegah kerusakan</p>	Tes	Tes Lisan	



	lingkungan yang berhubungan dengan air.			
	<p>MATEMATIKA</p> <p>1. Mengelompokkan benda sesuai bahan/jenis hingga 100 buah setiap kelompok.</p> <p>2. Mengelompokkan benda sesuai bahan/jenis hingga 30 buah setiap kelompok.</p> <p>3. Melakukan penjumlahan hingga 18.</p> <p>4. Melakukan pengurangan hingga 18.</p>	Tes	<p>.Tes Unjuk Kerja</p> <p>.Tes Tertulis</p>	



1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap Spiritual

1) Kisi-Kisi Penilaian Sikap Spiritual

No	Indikator	Bentuk Tes	Jumlah soal	Kegiatan
1	PKN 1.2.1 Menunjukkan rasa syukur atas kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.	Non Tes	2	- Kegiatan inti
2	IPA 1.1.1 Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas kebermanfaatan sumber daya air bagi kehidupan.	Non Tes		- Kegiatan Inti
3	Matematika 1.1.1 Menunjukkan sikap syukur dapat menghitung jumlah benda yang kurang bermanfaat sehingga dapat dikumpulkan	Non Tes	1	- Kegiatan inti



2) Lembar Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama	Indikator			
		Rasa Syukur			
		1	2	3	4

Rubrik Penilaian:

1 : belum nampak/perlu pembinaan

2 : mulai nampak

3 : nampak

4 : membudaya

Penilaian : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Ketuntasan : siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 75

b. Penilaian Aspek Sosial

1) Kisi-Kisi Penilaian Sikap Sosial

No	Indikator	Bentuk Tes	Jumlah soal	Kegiatan
1	PKN 2.2.1 Menunjukkan perilaku peduli terhadap kondisi lingkungan tempat tinggal.	Observasi		Kegiatan Inti



2	IPA 2.1.1 Menunjukkan perilaku ingin tahu penyebab kerusakan lingkungan oleh air.	Observasi		Kegiatan inti
3	MATEMATIKA 2.1.1 Menunjukkan sikap tertib dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan memperhatikan nilai tempat.	Observasi		Kegiatan inti

2) Lembar Penilaian Sikap Sosial

No	Nama	Indikator															
		Perilaku Peduli				Rasa Ingin Tahu				Tertib							
		0	1	2	3	0	1	2	3								

Rubik skor penilaian sikap kemampuan sosial:

- 0 : Belum Terlihat
- 1 : Mulai Terlihat
- 2 : Mulai Berkembang
- 3 : Sudah Membudaya



Penilaian : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

Ketuntasan : siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 75

c. Penilaian Pengetahuan

1) Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Bentuk Tes	Jumlah soal	No. Soal
1	PKN 3.4.1 Menyebutkan 5 contoh hidup rukun di lingkungan rumah	Tes Lisan	1	
2	IPA 3.4.1 Menyebutkan kondisi alam saat hujan akan turun. 3.4.2 Menyebutkan 5 kegunaan air dalam kehidupan.	Tes Lisan	1 1	
3	Matematika 3.1.1 Menunjuk angka hingga 100 berdasarkan gambar-gambar benda di	Unjuk Kerja Unjuk Kerja	1 1 1	



	lingkungan tempat tinggal.	Unjuk Kerja	1	
3.1.2	Menunjuk angka hingga 30 berdasarkan gambar-gambar benda di lingkungan tempat tinggal.	Unjuk Kerja		
3.7.1	Menyebutkan bahwa konsep penjumlahan adalah benda yang dihitung akan bertambah.			
3.7.2	Menyebutkan bahwa konsep pengurangan adalah benda yang dihitung akan berkurang.			

2) Lembar Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Skor max
1	Sebutkan 5 contoh hidup rukun di lingkungan rumah!	5
2	Sebutkan tanda-tanda turunnya hujan!	4
3	Hitunglah benda (daun/plastik) yang kamu kumpulkan hingga berjumlah 100/30!	1



4	Apa yang dimaksud dengan penjumlahan?	1
5	Apa yang dimaksud dengan pengurangan?	1

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{12} \times 100$

Ketuntasan : siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai 75.

d. Lembar Penilaian Keterampilan

1) Kisi-kisi penilaian keterampilan

No	Indikator	Bentuk Tes	Jumlah soal	No. Soal
1	PKN 4.4.1 Menyebutkan sikap yang harus dilakukan siswa berdasar kondisi tertentu dalam lingkungan masyarakat.	Tes Tertulis	3	
	IPA 4.7.1 Menceritakan permasalahan di lingkungan yang berhubungan dengan air.	Tes Tertulis	3	



	4.7.2 Menyebutkan upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan yang berhubungan dengan air.			
	MATEMATIKA			
	4.1.1 Mengelompokkan benda sesuai bahan/jenis hingga 100 buah setiap kelompok.	Unjuk kerja	1	
	4.1.2 Mengelompokkan benda sesuai bahan/jenis hingga 30 buah setiap kelompok.	Unjuk kerja	10	
	4.7.1 Melakukan penjumlahan hingga 18.	Tes tertulis	10	
	4.7.2 Melakukan pengurangan hingga 18	Tes tertulis		

1) Lembar Kerja Siswa dan Penilaian Unjuk Kerja
Instrumen Observasi Pengamatan Kemampuan Siswa dalam
Behitung

No	Soal	Skor			
		0	1	2	3



1	Hitunglah benda (daun/plastik) yang kamu kumpulkan hingga berjumlah 100!				

Keterangan:

3: Siswa dapat menghitung hingga 100 dengan mandiri

2: Siswa dapat menghitung hingga 60 dengan mandiri

1: Siswa dapat menghitung hingga 30 dengan mandiri

0: Siswa belum mampu menghitung

No	Soal	Skor			
		0	1	2	3
1	Hitunglah benda (daun/plastik) yang kamu kumpulkan hingga berjumlah 30!				

Keterangan:

3: Siswa dapat menghitung hingga 30 dengan mandiri

2: Siswa dapat menghitung hingga 20 dengan mandiri

1: Siswa dapat menghitung hingga 10 dengan mandiri

0: Siswa belum mampu menghitung

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Total nilai : 100

Ketuntasan : siswa dikatakan mampu apabila mendapat nilai 80

Prosedur dan Pelaporan Penilaian Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

2.1.1.1. Prosedur penilaian oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik. Prosedur yang perlu dilaksanakan melalui:

- a) Penetapan capaian yang diprogramkan bersama orang tua atas dasar asesmen dan pembelajaran yang dirancang.
- b) Merumuskan bentuk capaian untuk menentukan cara penilaian. Misalnya capaian dalam bentuk produk dapat menggunakan portofolio yang telah disusun rubriknya.
- c) Pembuatan instrumen dan rubrik penilaian.
- d) Periode penilaian setiap selesai pembelajaran dalam satu RPP, dan bagi PDBK yang memiliki beberapa hambatan cenderung dengan pedoman observasi dan unjuk kerja.
- e) Perekaman data hasil penilaian, perekaman dalam bentuk kemajuan belajar, dan pengolahan dalam bentuk grafik. Bentuk grafik sebagai visualisasi kemajuan belajar PDBK yang mudah terlihat kemajuan maupun kemunduran.

2.1.1.2. Prosedur penilaian oleh satuan pendidikan

Penilaian oleh satuan pendidikan ini dikoordinasi melalui waktu yang terjadwal, yaitu ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah. PDBK saat waktu terjadwal tersebut perlu juga ditunjukkan kepada pemerintah, orang tua, dan pihak lembaga lain tentang capaian pembelajaran yang telah dicapai



dengan melalui unjuk kerja bagi PDBK yang dimungkinkan tidak mencapai standar. Cara itu tetap mempertanggung jawabkan kemajuan belajar, namun sesuai dengan kondisi PDBK. Bagi PDBK yang diprediksi mampu ujian nasional dipersilahkan dengan prosedur penilaian yang terstandar.

2.1.1.3. Penilaian oleh pemerintah/lembaga mandiri.

Prosedur penilaian dilakukan oleh pemerintah melalui Ujian nasional (UN) bagi PDBK yang mampu mengikuti. Bagi PDBK yang tidak memungkinkan memenuhi standar dapat dilakukan oleh lembaga mandiri untuk memerikan penghargaan atas kompetensi yang mampu dicapai oleh PDBK



DAFTAR PUSTAKA

Ana Ratna Wulan (2013). *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Kurikulum 2013*. Bahan Paparan: Disajikan dalam workshop pembahasan dan finalisasi naskah pendukung pembelajaran, Direktorat Pembinaan SMA, Kemdikbud, 22 Agustus, 2013

Mardapi, Dj. dan Ghofur, A, (2004). *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian; Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK (2013). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian (2004). Departemen Pendidikan Nasional: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.



FORM

INSTRUMEN IDENTIFIKASI DAN ASESMEN TUNANETRA

1. Nama :
2. Sekolah :
3. Kelas :
4. Alamat :

1. Gangguan penglihatan/ low vision	
Kurang melihat (Kabur) tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter	Ya Tidak
Kesulitan mengambil benda kecil di dekatnya	Ya Tidak
Tidak dapat menulis mengikuti garis lurus	Ya Tidak
Sering meraba dan tersandung waktu berjalan	ya Tidak
Bagian bola mata yang hitam bewarna keruh/ bersisik/kering	Ya Tidak
Mata bergoyang terus	Ya Tidak
Peradangan hebat pada kedua bola mata	Ya Tidak
Kerusakan nyata pada kedua bola mata	Ya Tidak
Kekontrasan warna/ mampu membedakan warna yang serupa	ya Tidak
Memiliki persepsi benda kecil yang bergerak maupun tidak	Ya Tidak
Mampu membedakan warna-warna bentuk	Ya Tidak
Mampu membedakan benda paling besar sampai paling kecil dari sekelompok bentuk	Ya Tidak



Mampu mengurutkan benda dari yang terbesar sampai yang terkecil	Ya Tidak
2. buta	
a. Tidak dapat membedakan cahaya	Ya Tidak



FORM
INSTRUMEN IDENTIFIKASI DAN ASESMEN TUNANETRA BIDANG
SENI MUSIK

Nama :
 Tempat dan tanggal lahir :
 Kelas :
 Sekolah :

No	Kompetensi yang Dinilai	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kemampuan menirukan ketepatan nada					
2.	Kemampuan mengidentifikasi ketepatan nada					
3.	Kemampuan menirukan pergerakan nada					
4.	Kemampuan menirukan interval/melodi					
5.	Kemampuan mengimitasikan berbagai metris birama					
6.	Kemampuan mengidentifikasi berbagai metris birama					
7.	Kemampuan menganalisis perubahan melodi / interval					



8.	Kemampuan mengidentifikasi tangga nada/tonalitas dan akor					
9.	Kemampuan mengekspresikan melalui vokal/alat music					
10.	Kemampuan mengeksplorasi musik/mengarasegment/ komposisi					
JUMLAH						

Catatan :

Nilai 1 : kurang berbakat

Nilai 2 : cukup berbakat

Nilai 3 : cukup baik

Nilai 4 : baik

Nilai 5 : sangat baik

.....,.....

Tim Assesmen

Mengetahui,
Kepala Sekolah



